

**PARTISIPASI FORUM PEDULI JALAN RANGAU DALAM PERBAIKAN
INFRASTRUKTUR JALAN RANGAU, KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2022-2023**

Oleh: Fauziah

Pembimbing : Zulfa Harirah MS, S.IP, MA

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax.0761-63277

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi adalah melihat partisipasi dari forum peduli jalan Rangau (FPJR) yang permasalahannya karena kendaraan yang melintas secara berulang dengan beban yang melampaui batas maksimum kendaraan itu sendiri, sehingga aktivitas pengguna jalan tidak dapat berjalan normal dan berdampak langsung kepada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi Forum Peduli Jalan Rangau, Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis tahun 2022-2023. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Buluh Manis dan Desa Petani. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan 4 tahap partisipasi yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan perbaikan infrastruktur jalan termasuk mengambil keputusan keputusan, baik bersifat politis maupun bersifat teknis. Kedua partisipasi dalam tahap pelaksanaan partisipasi ini meliputi bagaimana mengerakan sumber daya yang ada, baik dana dan kegiatan administrasi. Ketiga partisipasi dalam tahap menerima memelihara dan mengembangkan hasil perbaikan jalan, baik berkaitan dengan kualitas lepas dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan. Dan yang terakhir partisipasi dalam tahap menilai perbaikan infrastruktur jalan sampai mana ketercapaian pelaksanaan perbaikan yang sudah dilaksanakan pada tahap-tahap sebelumnya baik aktif maupun pasif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan bukti nyata perbaikan jalan mulai dari kolaborasi dengan perusahaan hingga berhasil duduk bursama dan pengambilan keputusan bersama, perbaikan infrastruktur jalan Rangau dengan komisi IV DPRD Provinsi Riau dengan dinas PUPR Provinsi Riau bidang bina marga hingga sampai ke tahap perbaikan jalan secara bertahap di tahun 2022-2023.

Kata Kunci: Partisipasi, perbaikan Jalan.

ABSTRACT

The phenomenon that occurs is seeing the participation of the Rangau Road Care Forum (FPJR). where the problem is due to vehicles passing repeatedly with loads that exceed the maximum limit of the vehicle itself, so that road user activities cannot run normally and have a direct impact on the surrounding community. Therefore, this research was conducted with the aim of finding out the participation of the Jalan Rangau Care Forum, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency in 2022-2023. This study uses a qualitative method. The location of this research is in Buluh Manis Village and Farmer Village. Meanwhile, data collection techniques were carried out using interviews and documentation. Data analysis techniques by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this research are based on 4 stages of participation, namely participation in the planning stage of road infrastructure improvements including making decisions, both political and technical. Both participations in the implementation stage of this participation include how to mobilize existing resources, both funds and administrative activities. Third, participation in the receiving stage maintains and develops the results of road improvements, both in terms of quality and quantity, which can be seen from the percentage of success. And finally, participation in the stage of assessing road infrastructure improvements to what extent the implementation of improvements that have been carried out in previous stages, both active and passive, have been achieved. This can be seen based on concrete evidence of road improvements starting from collaboration with companies to successful bursama sittings and joint decision making, improvements to Rangau road infrastructure with commission IV of the Riau Province DPRD with the Riau Province PUPR service in the field of community development up to the stage of gradual road repair in 2022-2023.

Keywords: *Participation, road improvements.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jalan merupakan faktor utama yang mendukung mobilitas atau pergerakan dari suatu daerah ke daerah lainnya, oleh karena itu sudah sebaiknya dilakukan penyediaan jalan yang baik. Menurut Dzulfaroh (dalam Kompas.com, 2022) sebanyak 31,9 persen jalan di Indonesia mengalami kerusakan, dan 15,9 diantaranya rusak berat. Total jalan rusak di Indonesia panjangnya mencapai 174.298 kilometer. Hal tersebut terungkap dalam rilis Statistik Transportasi Darat 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) pada senin (28/11/2022). Statistik

Transportasi Darat ini menyajikan data transportasi darat di seluruh provinsi di Indonesia.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 30 tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang lalu lintas dan angkutan jalan. Satu kesatuan sistem yang terdiri atas lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi, pengguna jalan, serta pengelolaannya. Serta pemeliharaan jalan usaha penanganan jalan meliputi perawatan, rehabilitasi, penunjang dan juga peningkatan titik terdapat tiga jenis kategori pemeliharaan jalan, di antaranya sebagai berikut:

1. Pemeliharaan rutin

Pemeliharaan rutin merupakan penanganan terhadap lapis permukaan yang sifatnya untuk meningkatkan kualitas berkendara tanpa meningkatkan kekuatan struktur dan dilakukan sepanjang tahun. Pemeliharaan rutin dilakukan apabila nilai prioritas

>7 yang menandakan jalan dalam kondisi baik.

2. Pemeliharaan berkala

Pemeliharaan berkala merupakan pemeliharaan yang dilakukan terhadap jalan pada waktu tertentu tidak menerus sepanjang tahun dan sifatnya meningkatkan kemampuan struktural jalan titik pemeliharaan ini dilakukan apabila urutan prioritas di angka 4-6 yang menandakan bahwa jalan mengalami kerusakan ringan.

3. Peningkatan jalan

Peningkatan jalan merupakan penanganan jalan guna memperbaiki pelayanan jalan yang berupa peningkatan struktural dan geometriknya agar mencapai tingkat pelayanan yang direncanakan. Peningkatan jalan biasanya dalam bentuk lapis ulang permukaan atau overlay dengan urutan prioritas 0-3 yang menandakan jalan dalam kondisi rusak berat.

Masalah kerusakan di Jalan Rangau Kecamatan Bathin Solapan sendiri tidak lebih karena kendaraan yang melintas secara berulang dengan beban yang melampaui batas maksimum kendaraan itu sendiri sehingga aktivitas para pengguna jalan tidak dapat berjalan normal bahkan dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Untuk mempermudah segala

jenis aktivitas yang terjadi maka dibutuhkan kondisi dan kualitas jalan yang memadai.

Mengingat jalan Rangau merupakan alternatif antar kabupaten Bengkalis, Rokan Hilir dan Rokan Hulu Berdasarkan statusnya, dan Jalan Rangau termasuk kedalam Jalan Provinsi berdasarkan SK Nomor 308/KPTS-11/2017 penetapan ruas-ruas jalan menurut statusnya sebagai jalan provinsi di provinsi Riau.

Dan merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer, dimana yang menghubungkan secara daya guna pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal, antara pusat kegiatan wilayah, atau pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal. Yang menghubungkan ibu kota Provinsi dengan ibu kota Kabupaten dan juga jalan strategis provinsi.

Dengan perubahan status jalan Rangau yang sudah menjadi jalan Provinsi sejak tahun 2017 dan berdasarkan pasal 11 ayat (2) dan pasal 12 ayat (2) peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2012 Tentang pedoman penetapan fungsi jalan dan status jalan, penetapan status ruas jalan sebagai jalan provinsi dilakukan secara berkala paling sigkat lima tahun dengan keputusan Gubernur dengan memperhatikan fungsi jalan yang telah ditetapkan menteri.

Keterbelakangan dan juga ketimpangan sosial menjadi beberapa indikator penghambat kebijakan publik service yang kurang memihak kepada masyarakat, kurangnya hak asasi manusia, hak sipil politik, hak ekonomi dan juga hak sosial dari masyarakat. Pengambilan keputusan dan juga kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang

tidak melibatkan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya Forum Peduli Jalan Rangau yang di bentuk dan berdiri pada 13 Oktober 2022 sebagai bentuk dari kepedulian masyarakat akibat kerusakan Jalan Rangau yang sangat memprihatinkan.

Sejauh ini Forum Peduli Jalan Rangau Kecamatan Bathin Solapan sejak resminya berdiri pada bulan oktober tahun 2022 hingga masuk ke tahun 2023 masi mencari keadilan dan perbaikan jalan. Dengan kebijakan mewajibkan perusahaan- perusahaan pengguna Jalan Rangau, baik migas maupun non-migas dengan berkontribusi Untuk pengandaan kendaraan tengki penyiraman jalan. Mengingat masyarakat sudah banyak yang mengeluhkan akibat debu sepanjang Jalan Rangau yang rusak mulai dari Km 11 sampai Km 16 Simpang Jurong hingga sontang dengan panjang 59 Km dengan ruas Jalan yang rusak $\pm$ 25 Km.

Dengan demikian penelitian ini akan melihat bagaimana Partisipasi masyarakat dari forum peduli jalan Rangau (FPJR) dalam perbaikan jalan Rangau di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis tahun 2022. Adapun fakta dan penjelasan yang dipaparkan diatas terkait Perbaikan dan juga Partisipasi Forum.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana Partisipasi Forum Peduli Jalan Rangau (FPJR) Dalam Perbaikan Infrastruktur Jalan Rangau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Tahun 2022-2023 “

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Forum Peduli Jalan Rangau (FPJR) dalam perbaikan jalan Rangau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis tahun 2022-2023.

D. Kerangka Teori

Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan

Peran serta atau keikut sertaan, dengan kata lain partisipasi sendiri di artikan sebagai keikutsertaan untuk ikut ambil bagian sebagai warga negara yang mana keikutsertaan yang dilakukan bukan hanya dalam mengiyakan ataupun menolak kebijakan dari pemerintah, namun juga mengusulkan adanya kebijakan tertentu kalau hal itu memang diperlukan, sekalipun belum disiapkan oleh pemerintah. Sehubungan dengan hal itu, perlu di tegaskan dalam tulisan ini, kata partisipasi tidak harus diikat dengan keikutsertaan terhadap agenda pemerintah.

Partisipasi merupakan hak politik yang sebetulnya sudah dijamin dalam berbagai ketentuan perundang-undangan, namun jaminan itu tidak pernah dirumuskan secara operasional. (Latif, 2020) Sehubungan dengan hal itu, maka partisipasi justru harus dituntut, dan komunitas yang terlibat dalam gerakan pembaruan politik di negara ini menuntutnya dalam bentuk jaminan dalam format yang lebih operasional atau dengan kata lain tepat guna.

Menurut Sad Dian Utomo (2003:276-272), manfaat partisipasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan publik adalah:

1. Memberikan landasan yang lebih baik untuk pembuatan kebijakan publik.
2. Memastikan adanya implementasi yang lebih efektif karena warga mengetahui dan terlihat dalam pembuatan kebijakan publik.
3. Meningkatkan kepercayaan warga kepada eksekutif dan legislatif.
4. Efisiensi sumber daya, sebab dengan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan

kebijakan publik dan mengetahui kebijakan publik, maka sumber daya yang digunakan dalam sosialisasi kebijakan publik dapat dihemat.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan langkah awal indikasi adanya keinginan masyarakat untuk terlihat dalam pembangunan secara langsung (Rahman & Rosmita, 2019). Bahkan menurut Taliziduhu Ndraha (2005:33) partisipasi merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan desa, kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya awal kemauan masyarakat desa untuk berkembang.

Partisipasi masyarakat tentu saja tidak mungkin bergerak begitu saja tanpa adanya hal-hal yang mendorong mereka untuk terlihat dalam pembangunan. Teori Partisipasi masyarakat Taliziduhu Ndraha mengatakan partisipasi merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan desa, kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda awal adanya kemauan masyarakat desa untuk berkembang. Masyarakat tergerak berpartisipasi apabila:

1. Partisipasi itu memberi manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
 2. Manfaat yang di peroleh melalui partisipasi dapat memenuhi kepentingan masyarakat
 3. Dalam partisipasi Terjamin adanya kontrol dari masyarakat
- Menurut Cohen dan Uphoff dalam (Mustafa, 2014) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:
1. Partisipasi dalam perencanaan perbaikan, termasuk pengambilan keputusan, baik bersifat politis yang menyangkut kepentingan mereka maupun dalam hal bersifat teknis.
 2. Partisipasi dalam pelaksanaan perbaikan, partisipasi ini meliputi mengerakan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

3. Partisipasi dalam menerima, memlihara dan mengembangkan hasil perbaikan, partisipasi yang mengambil manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik berkaitan dengan kualitas segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan.

4. Partisipasi dalam menilai perbaikan, yaitu keterlibatan anggota masyarakat dan menilai sampai mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perencanaan dan sejauh man hasil dapat mengetahui kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan Konsep-konsep di atas, maka dapat di artikan bahwasanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah ikutsertanya masyarakat dalam proses pembangunan dimana masyarakat memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Dukungan materil berupa bantuan biaya ataupun tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan, sedangkan moril dapat berupa penerimaan, setiap gagasan terutama yang datangnya dari pemerintah serta memberi tanggapan pikiran (Nurholis, 2011)

Perencanaan pembangunan desa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, merumuskan strategi dan mengelola perubahan masyarakat dalam kerangka perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup di masa depan. Secara khusus tujuan dari perencanaan desa adalah (Sutono, 2022):

1. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam menyusun perencanaan pembangunan.
2. Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam memberikan makna dalam perencanaan pembangunan .
3. Meningkatkan keterpaduan antara bidang atau sektor dan kelembagaan dalam kerangka yang sama.

Menurut (Siagian, 2013) Partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua yaitu:

1. Partisipasi Pasif, merupakan sikap, perilaku dan juga tindakan masyarakat yang tidak melakukan hal-hal yang dapat

menghalangi kelancaran jalannya roda pembangunan.

2. Partisipasi aktif yaitu:

a. Adanya kesadaran masyarakat dan negara yang tinggi dan tidak menyerahkan penentuan nasib kepada orang lain, serta kepada pemimpin, tokoh masyarakat formal maupun non formal.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan berarti mendorong kearah pembangunan yang serasi dan martabat manusi, keadilan sosial dan keadilan nasional yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia.

c. Memenuhi kewajiban sebagai warga negara bertanggung jawab serta jujur dan berkewajiban lainnya.

d. Turut menikmati nasib dengan masyarakat sebagai penyaluran inspirasi.

Dalam konsep pembangunan, pendekatan partisipasi dimaknai sebagai: pertama, sebagai kontribusi masyarakat untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas pembangunan dalam mempromosikan proses-proses demokratisasi dan pemberdayaan Cleaver 2002, dalam (Kothari, 2002) Kedua, pendekatan ini juga dikenal sebagai partisipasi dalam dikotomi instrumen (means) dan tujuan (ends).

Konsep ketiga, partisipasi adalah elite capture yang dimaknai sebagai sebuah situasi dimana pejabat lokal, tokoh masyarakat, LSM, birokrasi dan aktor-aktor lain yang terlibat langsung dengan program-program partisipatif, melakukan praktik-praktik yang jauh dari prinsip partisipasi.

2. Menurut beberapa para ahli faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan pembangunan desa pada hakikatnya ditentukan oleh beberapa faktor yang penting yaitu:

1. Faktor Sumber Daya Aparatur Desa

Dalam pelaksanaan pembangunan erat kaitannya dengan hasil dari perencanaan tersebut. Menurut Dedy Supriady Baratakusumah dalam (Adisasmita, 2006) pada setiap aktifitas atau kegiatan baik

yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok, sumber daya manusia selalu menjadi faktor utama sebagai “motor” penggerak. Dan lemahnya perencanaan pembangunan sangat erat kaitannya dengan pendidikan.

1. Faktor Sumber Dana

Menurut (Adisasmita, 2006) dana yang tersedia sangat terbatas dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan masyarakat, sehingga alokasi dana untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan dan perbaikan belum dapat tercapai secara optimal.

2. Faktor Partisipasi Forum

Menurut (Wazir, 2004) Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya atau dengan kelompok.

3. Faktor Motivasi Forum

Menurut (Mulyasa, 2003) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan contoh seorang siswa akan belajar sungguh-sungguh kearah suatu tujuan tertentu karena adanya faktor pendorong yang disebut motivasi.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data dan informasi Penelitian dari informan penelitian. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah desa Buluh Manis dengan desa Petani. Pada pemerintahan desa yang bersangkutan yaitu desa Buluh Manis dan desa Petani yang terkena dampak langsung kerusakan jalan Rantau kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis.

G. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang akan di tempuh oleh peneliti agar data dan juga informasi dapat diperoleh. Penentuan informan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan prosedur Purposive. Di mana prosedur purposive ini merupakan salah satu strategi yang menentukan kelompok peserta yang

menjadi informan sesuai dengan kriteria yang terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagai pemberi informasi tentang dinamika Forum Peduli Jalan Rangau (FPJR) dalam perbaikan jalan Rangau Kecamatan Bathin Solapan tahun 2022- 2023. Adapun informan penelitian dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Informan Penelitian

No.	Informan	Nama Informan	Jumlah
1.	Ketua Forum Peduli Jalan Rangau (FPJR)	Masrianto	1
2.	Kepala Desa Buluh Manis	Legimun	1
3.	Kepala Desa Petani	Rasikun	1
4.	Sekertaris Forum Peduli Jalan Rangau (FPJR)	Suwardi	1
5.	Kepala bidang Bina Marga Dinas PUPR Provinsi Riau	Teza Darsa	1
6.	Perusahaan Pertamina Hulu Rokan (PHR)	Eko Prihlasanto	1
7.	Tokoh Masyarakat Desa Buluh Manis	Rio	1
8.	Tokoh Masyarakat Desa Petani	Karsandi	1
Total		8	

Sumber: Modifikasi Penulis,2023

H. Jenis Data

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan juga di catat untuk pertama kalinya. Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sendiri atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, Data sekunder bisa berupa media sebagai pendukung bukan di usahakan sendiri dan di kumpulkan oleh peneliti seperti dari keterangan-keterangan atau publikasi lainnya dan juga biro statistik. dapat di katakan data sekunder didapatkan dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, yang artinya melewati satu atau bahkan lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. adapun data sekunder yang di dapatkan dan digunakan:

1. Peraturan perundang-undangan.
2. Buku, Jurnal, Berita dan Internet.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung yang di ambil oleh peneliti wawancara juga merupakan bentuk dari pengumpulan data yang paling sering digunakan. Komunikasi dalam bentuk tanya jawab dan bertatap muka langsung sehingga dapat melihat gerak dan mimik Informan pola media yang membentuk kata-kata serba verbal yang mana tujuannya untuk mendapatkan informasi yang tepat. Pada penelitian ini penulis menggunakan cara tersebut untuk mewawancara informan seperti tabel di atas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen resmi dalam bentuk tertulis, gambar, foto atau benda yang berkaitan dengan aspek yang ingin di teliti oleh peneliti. Berupa study literatur, buku-buku dan juga data terkait dengan topik penelitian selain wawancara, di mana metode dokumentasi ini sangat menunjang dan juga memperkuat penelitian penulis.

J. Teknik Analisis Data

Setelah data di lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah Analisis data dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman. (Huberman, 1992). Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Setelah data primer dan Sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, menyusun data dalam cara dan membuat rangkuman hukuman dalam suatu analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian di deskrip kan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat Bagan, hubungan antara kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Meskipun pada Reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditentukan sesuai dengan bukti bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan aktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, Triagulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari biasa. Melakukan pengkategorian secara Tematik, lalu disajikan ke dalam bagian bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung

pernyataan pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif Tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Dalam Perencanaan

Partisipasi dalam perencanaan perbaikan ini bertujuan untuk memenuhi dan merumuskan strategi serta mengelola perubahan dalam perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup dimasa depan. Secara khusus tujuan dari perencanaan ini sendiri adalah untuk:

1. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam menyusun perencanaan perbaikan jalan.
2. Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam memberikan makna dalam perencanaan perbaikan jalan.
3. Meningkatkan keterpaduan antara bidang atau sektor dan kelembagaan dalam kerangka yang sama.

Penulis menganalisis bahwasanya Forum Peduli Jalan Rangau (FPJR) menginisiasi perbaikan jalan dengan adanya rapat pertama pada 22 Desember tahun 2022 dalam menindak lanjuti usulan beberapa perusahaan yang terlibat dalam perbaikan jalan dan sharing program kedepannya. Terbukti dengan kehadiran masyarakat dua Desa yaitu Desa Buluh Manois dan Desa Petani, pemerintah Desa, dan juga pihak-pihak perusahaan yang terlibat dalam perbaikan jalan. Berikut Rekapitulasi daftar hadir rapat musyawarah perbaikan jalan Rangau ini berjumlah 46 dari 50 undangan yang disebarkan oleh pihak forum Peduli Jalan Rangau (FPJR).

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan infrastruktur meliputi pergerakan sumber daya dana, keinginan administrasi dan koordinasi, partisipasi forum dalam pelaksanaan perbaikan yang dilakukan dilihat dari keterlibatan dalam kegiatan realisasi perbaikan jalan Rangau. Program yang diusung (FPJR) adalah semangat gotong royong dalam meminimalisir polusi udara/ debu dari perbaikan jalan dengan gotong royong tentu bisa membantu meringankan apa yang menjadi keluhan kesah dari masyarakat jalan Rangau, yaitu dengamelakukan penyiraman jalan sebanyak 5 kali sehari sepanjang 10 Km. Adapun program dari Forum Peduli Jalan Rangau (FPJR) adalah sebagai berikut:

1. Penyiraman jalan secara bergantian dari masing-masing perusahaan

Dengan melakukan penyiraman jalan secara bergantian setiap harinya oleh masing-masing perusahaan sepanjang 10 Km, sampai adanya perbaikan jalan secara Hot Mix oleh pemerintah Provinsi Riau.

2. Penyewaan kendaraan tengki siram Teknik secara umum pengadaan tengki siram dimana total biaya perbulan akan dibagi dan ditanggung bersama perusahaan-perusahaan pengguna jalan Rangau sampai adanya perbaikan jalan Hot Mix oleh pemerintah Provinsi Riau.

1. Partisipasi Dalam Tahap Menerima, Memelihara dan Mengembangkan Hasil Perbaikan Jalan

Partisipasi dalam menerima perbaikan secara umum dapat dilihat dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan

juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (Abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata seperti tenaga dan keterampilan, sedangkan partisipasi tidak nyata seperti partisipasi sosial, pengambilan keputusan, dan buah pikiran. Sederhanya partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam proses pembangunan, dengan kata lain seseorang atau masyarakat dapat memberikan kontribusi yang sekiranya dapat menunjang keberhasilan dari program pembangunan.

Selain itu keikutsertaan yang dilakukan sebagai akibat dari adanya dan terjadinya interaksi sosial, baik antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lainnya. (Bahabol 2018) Partisipasi sebagai tujuan dan partisipasi sebagai alat yang maksudnya bahwa yang diharapkan dari suatu kegiatan pengembangan masyarakat merupakan partisipasi dari masyarakat itu sendiri, itu partisipasi sebagai tujuan. sedangkan proses berarti partisipasi hanya dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan. konsep seperti ini menganggap partisipasi sebagai means (alat) dan sebagai end (tujuan).

4. Partisipasi Dalam Menilai
Menurut Cohen dan Uphoff dalam Mustafa (2014:56) Partisipasi dalam menilai suatu perbaikan merupakan keterlibatan masyarakat

dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan dan perbaikan sesuai dengan rencana dan hasil dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Partisipasi dalam menilai berkaitan dengan pelaksanaan yang sudah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, yang mana partisipasi dalam menilai ini bertujuan untuk memenuhi ketercapaian yang ada dilaksanakan baik partisipasi masyarakat yang bersifat aktif dan pasif.

Menurut Siagian (2013:33) sikap Pasif dari masyarakat berupa sikap, perilaku, dan juga tindakannya yang tidak melakukan hal-hal yang dapat menghalangi kelancaran jalannya roda pembangunan dan perbaikan. Sedangkan sikap aktif adanya kesadaran masyarakat yang tinggi dan tidak menyerahkan penentuan nasib kepada tokoh masyarakat Formal maupun non formal dalam pelaksanaannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan didapatkan dari hasil wawancara, dan dokumentasi serta data primer, maupun sekunder dengan masing-masing sub-indikatornya yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi Forum Peduli Jalan Rantau (FPJR) Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

1. Terbentuknya Forum Peduli Jalan Rantau (FPJR) dan partisipasi dari Forum karena permasalahan kerusakan jalan yang terjadi di jalan Rantau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis yang diakibatkan oleh banyaknya

kendaraan yang melebihi batas maksimum muatan dan selain itu juga karna masuknya perusahaan-perusahaan

2. Upaya penyelesaian perbaikan jalan Rangau yang telah dilakukan oleh Forum selaku masyarakat yang berpartisipasi penting dalam perbaikan jalan Rangau, sudah mencapai 90% karena anggaran 8 Miliar Dinas PUPR di tahun 2023 hanya mampu melakukan pengerjaan secara fungsional di wilayah III (Bengkalis) dan akan diselesaikan di tahun 2024 dengan panjang perbaikan ± 3 Km selebihnya perawatan jalan. Sesuai dengan hasil dari audiensi dengan komisi IV berkenaan terkait ruas jalan Rangau dan kondisi jalan Rangau

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam partisipasi Forum Peduli Jalan Rangau dalam perbaikan jalan Rangau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

1. Diperlakukanya timbangan atau batas kapasitas muatan kendaraan agar tidak terjadi lagi dan mencegah kerusakan dan memelihara jalan yang baru di perbaiki di jalan Rangau
2. Tidak lepasnya kontrol pemerintah Provinsi terlebih dinas PUPR Provinsi Riau mengingat status jalan Rangau yang sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang beralih menjadi jalan milik Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahabol, Pakasi, & Timban, (2018). Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Infrastruktur Jalan Pertanian Melalui (Pnpm-Ppip) Di Desa Kini Kecamatan Hilipuk Kabupaten Yahukimo.
- Eva Junita. (2016). JOM FISIP Vol. 3 No. 1 – Februari 2016 Page 1. *Jurnal JOM FISIP*, 3(1), 1–15.
- Hafrida L. Hildawati, Sari, Yanti, M.& Afrizal (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Dikelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 507–527. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i1.16962>
- Ismatullah & Mahendra, (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.556>
- Latif, A., Rusdi, M., & Setiawan, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), 26– 39. <https://doi.org/10.55678/prj.v8i1.209>
- Putri Daulay, H. G. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Pulau Busuk Kecamatan

Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Oportunitas Ekonomi Pembangunan, 1(2), 1.
<https://doi.org/10.29303/opoportunitas.v1i2.151>
Rahman, A., & Rosmita. (2019). Partisipasi Masyarakat

Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 57–